

**Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap Manajemen Laba Berdasarkan  
M-score yang Dimodifikasi  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman, Subsektor  
Kimia, dan Subsektor Logam & Sejenisnya yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



Oleh :

RAMADHANIL HOSEN

NIM 2020/20043114

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Manajemen Laba Berdasarkan M-score yang Dimodifikasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman, Subsektor Kimia, dan Subsektor Logam & Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**

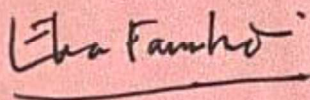
Nama : Ramadhanil Hosen  
TM/NIM : 2020/20043114  
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Juli 2024

Disetujui Oleh :

Kepala Departemen Akuntansi

Pembimbing



Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si. Ak  
NIP. 19710522 200003 2 001

Mayar Afriventi, SE, M.Sc.  
NIP. 19840113 200912 2 005

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi*

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi** : Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Manajemen Laba Berdasarkan M-score yang Dimodifikasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman, Subsektor Kimia, dan Subsektor Logam & Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

**Nama** : Ramadhani Hosen

**TM/NIM** : 2020/20043114

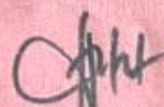
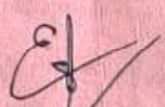
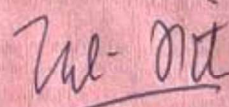
**Jenjang Pendidikan** : Strata 1 (S1)

**Jurusan** : Akuntansi

**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Juli 2024

### Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Mayar Afriyenti, SE, M.Sc.	1. 
2.	Anggota	Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak	2. 
3.	Anggota	Dr. Nelvrita, SE, M.Si, Ak	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ramadhanil Hosen  
NIM/Thn Masuk : 20043114/2020  
Tempat /Tgl Lahir : Tanjung Medan/30 November 2001  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Alamat : Sakayan, Pasie Laweh, Kec. Lubuk Alung, Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat  
No. Hp : 081261466157  
Judul Skripsi : Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Manajemen Laba Berdasarkan M-score yang Dimodifikasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman, Subsektor Kimia, dan Subsektor Logam & Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/ skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di UNP atau di Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Juli 2024

menyatakan,

  
*Handwritten signature of Ramadhanil Hosen*  
adhanil Hosen

NIM. 20043114

## ABSTRAK

Ramadhanil Hosen. (20043114/2020). **Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap Manajemen Laba Berdasarkan *M-score* yang Dimodifikasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman, Subsektor Kimia, dan Subsektor Logam & Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).**

**Pembimbing : Mayar Afriyenti, SE, M.Sc.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud hexagon* terhadap manajemen laba dengan menggunakan *M-score* yang dimodifikasi. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian adalah laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 117 sampel yang terdiri dari 39 perusahaan manufaktur (subsektor makanan & minuman, subsektor kimia, dan subsektor logam dan sejenisnya) tahun 2020-2022. Dalam menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *financial stability*, *change in auditor*, *change in directors*, *frequent number of CEO pictures*, dan *project with government* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci : Fraud Hexagon, Beneish M-score, Manajemen Laba**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap Manajemen Laba dengan Menggunakan *M-score* yang Dimodifikasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman, Subsektor Kimia, dan Subsektor Logam & Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas bantuan, motivasi, arahan, nasihat dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Parengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Eka Fauzihardani, SE., M.Si. Ak selaku Ketua Departemen Akuntansi yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan Departemen dan mahasiswa khususnya
3. Ibu Mayar Afriyenti, SE, M.Sc selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, arahan, saran, dan motivasi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

4. Ibu Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak dan Ibu Dr. Nelvrita, SE, M.Si, Ak selaku dosen penguji 1 dan dosen penguji 2 yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis beserta waktunya untuk menguji skripsi penulis.
5. Ibu Fiola Finomia Honesty, SE, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan membantu menyelesaikan perkuliahan penulis dengan baik.
6. Teristimewa untuk Buya M. Hosen dan Umi Jusnita, yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan rasa cinta serta kasih sayang yang begitu besar dengan tulus yang luar biasa, serta tidak pernah berhenti memberikan dorongan, dan perhatian terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Setiap langkah, perjuangan, dan momen keberhasilan penulis tidak pernah lepas dari doa-doa Buya dan Umi yang senantiasa menyertai.
7. Teristimewa kepada Deni Yulita, Nelvi Gusnita, dan M. Wahyudi Hosen selaku Kakak-Kakak penulis yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat sampai di tahap ini.
8. Teristimewa keluarga besar penulis, Kak Arrum, Bang Ari, Bang Jasri, Mbak Yuyun, Wina, Keke, Weni, Ulfa, Niswa, dan Davanka yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis sehingga dapat sampai di titik ini.
9. Teristimewa kepada Wulan Kesuma Ningrum yang selalu menemani, membantu, dan memberikan dukungan yang tidak terhingga selama proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian dan perjalanan hidup

penulis, berkontribusi banyak dalam pengerjaan skripsi ini, baik tenaga, waktu dan materi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

10. Teristimewa teman sekaligus sahabat yaitu grup “Mcd”, yang telah menemani, mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, dan mendukung penulis selama perkuliahan sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala impian dan harapan kita semua dapat tercapai. Aamiin.

11. Teman-teman kelas D Akuntansi dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah kebersamai, membantu, dan memberikan semangat kepada penulis dalam perkuliahan maupun dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semoga segala urusan kita semua dapat dipermudah. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan dengan segala kekurangannya. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan siapa saja yang membacanya.

Padang, Juli 2024

Ramadhanil Hosen

NIM. 20043114



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori .....	14
1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	14
2. <i>Fraud</i> .....	16
3. <i>Fraud Hexagon Theory</i> .....	17
4. Manajemen Laba ( <i>Earnings Management</i> ) .....	25
5. Beneish M-Score .....	26
6. Beneish M-Score yang Dimodifikasi .....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Pengembangan Hipotesis .....	36
1. Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap Manajemen Laba .....	36
2. Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> terhadap Manajemen Laba .....	37
3. Pengaruh <i>Change in Auditor</i> terhadap Manajemen Laba.....	39
4. Pengaruh <i>Change in directors</i> terhadap Manajemen Laba .....	40
5. Pengaruh <i>Frequent Number of CEO Pictures</i> terhadap Manajemen Laba... 42	42

6. Pengaruh <i>Project With Government</i> terhadap Manajemen Laba.....	43
D. Kerangka Konseptual .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel .....	46
C. Metode Pengumpulan Data .....	47
D. Definisi Operasional Variabel .....	48
E. Metode Analisis Data .....	54
1. Statistik Deskriptif.....	54
2. Uji Multikolinearitas .....	54
3. Uji Statistik Data .....	55
4. Uji Regresi Logistik .....	57
5. Uji Wald (Uji Parsial t).....	58
6. Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan F).....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	60
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	61
C. Hasil Analisis Data.....	66
D. Pembahasan.....	80
1. Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap Manajemen Laba .....	80
2. Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> terhadap Manajemen Laba .....	82
3. Pengaruh <i>Change in Auditor</i> terhadap Manajemen Laba.....	83
4. Pengaruh <i>Change in directors</i> terhadap Manajemen Laba .....	85
5. Pengaruh <i>Frequent Number of CEO Pictures</i> terhadap Manajemen Laba..	86
6. Pengaruh <i>Project With Government</i> terhadap Manajemen Laba.....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Keterbatasan Penelitian.....	91

C. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	47
Tabel 2 Operasional Variabel .....	53
Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	66
Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	69
Tabel 5 Hasil Uji <i>Overall Model Fit</i> .....	70
Tabel 6 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i> .....	71
Tabel 7 Hasil Uji <i>Nagelkerke R Square</i> .....	72
Tabel 8 <i>Classification Table</i> .....	72
Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Logistik.....	73
Tabel 10 Hasil Uji Wald (t).....	76
Tabel 11 Hasil Uji <i>Omnibus Tests of Model Coefficients (f)</i> .....	79

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 <i>Fraud Triangle Theory</i> .....	19
Gambar 2 <i>Fraud Diamond Theory</i> .....	20
Gambar 3 <i>Fraud Pentagon Theory</i> .....	21
Gambar 4 <i>Fraud Hexagon Theory</i> .....	21
Gambar 5 Kerangka Konseptual .....	45

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian .....	99
Lampiran 2 Data Manajemen Laba ( <i>Earnings Management</i> ).....	101
Lampiran 3 Data Dummy Manajemen Laba ( <i>Earnings Management</i> ) .....	102
Lampiran 4 Data <i>Financial Stability</i> (Stabilitas Keuangan).....	103
Lampiran 5 Data <i>Ineffective Monitoring</i> (Pengawasan yang Tidak Efektif) .....	105
Lampiran 6 Data <i>Change In Auditor</i> (Pergantian Auditor).....	106
Lampiran 7 Data <i>Change in directors</i> (Pergantian Direksi) .....	107
Lampiran 8 Data <i>Frequent Number of CEO Pictures</i> (Jumlah Foto CEO) .....	108
Lampiran 9 Data <i>Project With Government</i> (Proyek dengan Pemerintah) .....	110

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan bentuk penyajian informasi terkait keuangan yang disusun pada periode tertentu oleh perusahaan dan bertujuan untuk mengkomunikasikan posisi dan kinerja keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan perusahaan juga dapat digunakan oleh pemangku kepentingan sebagai alat untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan dan sebagai alat pengambil keputusan. Dengan ketersediaan informasi tentang arus kas perusahaan, kinerja keuangan, dan posisi keuangan, maka laporan keuangan ditujukan untuk dapat membantu berbagai pihak dalam membuat keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengambil keputusan. Namun, hal tersebut justru dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi terhadap aspek-aspek tertentu dari laporan keuangan mereka agar dapat tampak lebih menarik daripada yang sebenarnya. Praktik ini dapat menimbulkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan dan berdampak negatif pada perusahaan tidak hanya dari segi keuangan, melainkan juga dapat memengaruhi reputasi perusahaan, keberlangsungan bisnis, dan dapat mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan (Priantara, 2013).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Association Of Certified Fraud Examiners* atau ACFE dalam laporan yang bertajuk *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations* (ACFE, 2022), penyalahgunaan aset merupakan kasus kecurangan yang paling banyak, kemudian yang kedua korupsi dan yang ketiga penipuan laporan keuangan. Walaupun penipuan laporan keuangan berada di urutan ketiga, namun kerugian yang ditimbulkan paling besar dibandingkan kategori *fraud* lainnya. ACFE (2022) menyebutkan terdapat 2.110 kasus dari 133 negara dan menyebabkan total kerugian sebesar USD 3.6 triliun. Indonesia merupakan negara keempat di region Asia Pasifik sebagai negara dengan kasus kecurangan terbanyak yaitu dengan total 23 kasus.

Laporan keuangan yang baik memiliki karakteristik yang dapat meningkatkan kegunaan informasi bagi para pihak yang berkepentingan. Menurut IAI (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan yang memiliki karakteristik andal, dapat dipahami, relevan dan dapat dibandingkan merupakan laporan keuangan yang baik. Namun, hal tersebut justru dapat memicu manajemen untuk melakukan manipulasi yang bertujuan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Akibatnya, data informasi dalam laporan keuangan perusahaan dapat kehilangan relevansi dan keandalannya. Situasi ini berpotensi memengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna laporan keuangan, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bagi beberapa pihak. Khairi & Alfarisi (2019) menyatakan bahwa salah satu tindakan *fraud* yang sering ditemukan adalah manajemen laba (*earnings management*). Tindakan *fraud* yang sering terjadi dalam



laporan keuangan berkaitan dengan upaya manajemen untuk melakukan manajemen laba (Hogan *et al.*, 2008). Manajemen laba dapat bersifat legal ketika tidak ada prinsip atau metode akuntansi yang dilanggar yang disebut manajemen laba “*white*”. Namun, ketika manipulasi yang dilakukan tidak sesuai prinsip dan metode akuntansi, maka tindakan ini dikategorikan sebagai manajemen laba “*black*” (Rannen & Yaari, 2008). Perusahaan melakukan tindakan ini karena laba memiliki peran penting sebagai indikator pengambil keputusan oleh manajerial di periode mendatang, landasan untuk mengetahui kewajiban pajak, dan menjadi pedoman untuk memilih strategi investasi.

Menurut Fischer & Rosenzweig (1995), manajemen laba adalah suatu tindakan manajer yang menyajikan laporan keuangan dengan mengubah besaran laba unit bisnis yang berada dibawah pengawasannya untuk jangka waktu tertentu tanpa memengaruhi profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut. Manajemen laba juga dapat diartikan sebagai upaya manajer untuk ikut campur tangan dalam memanipulasi informasi laporan keuangan guna menyesatkan pemangku kepentingan yang berusaha memahami kondisi sebenarnya dari kinerja perusahaan (Sulistyanto, 2008). Hal tersebut dapat terjadi ketika manajemen sengaja menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan serta pengaturan transaksi yang ada untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan tentang kinerja perusahaan (Anh & Linh, 2016). Dimungkinkannya melakukan manajemen laba tersebut karena manajer memiliki keleluasaan dalam menyusun laporan keuangan (Kamarudin, 2014).

Hal inilah yang menyebabkan banyak kasus manipulasi laporan keuangan baik di Indonesia maupun luar negeri. Adapun salah satu kasus manajemen laba yang

terbaru adalah kasus Wirecard AG pada tahun 2020, yang merupakan perusahaan pemrosesan pembayaran dan penyedia layanan keuangan terbesar di bursa Jerman. Insiden ini menyeret KAP Ernst & Young (EY) yang dianggap tidak berhasil mengidentifikasi penyelewengan total aset dan manipulasi pendapatan sebesar USD 2 miliar yang dilakukan oleh pihak Wirecard AG. Dampak dari insiden ini termasuk 5.300 karyawan yang kehilangan pekerjaan dan ribuan pelanggan Wirecard yang tidak dapat menggunakan hak-hak mereka (CNBC Internasional, 2020).

Di Indonesia, kasus manajemen laba juga pernah terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), dimana terjadinya perselisihan internal yang mengakibatkan pembentukan manajemen baru pada bulan Oktober 2018. Oleh karena itu, manajemen baru kemudian menunjuk Ernst & Young (EY) sebagai auditor untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan sebelumnya. Pemeriksaan tersebut menunjukkan bahwa Joko Mogoginta dan Budhi Istanto Suwito yang menjabat sebagai manajemen sebelumnya, telah melakukan praktik penggelembungan dana pada tahun 2017, dengan jumlah sebesar Rp 4 Triliun yang tercatat pada akun piutang usaha, persediaan, serta aset tetap perusahaan. Auditor juga menemukan adanya manipulasi sebesar Rp 622 miliar pada pos penjualan dan Rp 329 miliar pada EBITDA. Selain itu, muncul klaim terkait pengalihan Rp 1,78 triliun kepada entitas yang diduga memiliki koneksi dengan manajemen sebelumnya melalui sejumlah skema manipulasi. Akibatnya, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diberikan sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suspensi transaksi saham dan potensi penghapusan pencatatan (*delisting*). Selain itu, Joko Mogoginta dan Budhi Istanto Suwito yang

sebelumnya menjabat sebagai direksi perusahaan juga ikut ditahan pada 14 februari 2020. Mereka dihadapkan ancaman hukuman maksimal 20 tahun penjara dan ancaman denda maksimal sebesar Rp 10 miliar (Kontan.co.id, 2020).

Namun, yang menjadi permasalahan sekarang ini adalah seperti yang dikatakan oleh Repousis (2016) bahwa peneliti tidak selalu memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur manajemen laba. Oleh karena itu, diperlukan model yang tepat serta akurat untuk melakukan pengukuran tersebut. Di antara model pengukuran manajemen laba, model Beneish *M-score* merupakan salah satu alat yang dianggap tepat untuk membantu dalam mengevaluasi kemungkinan manipulasi di perusahaan (Warshavsky, 2012). Selain itu, *M-score* juga dinilai sebagai model identifikasi manipulasi yang sederhana dan praktis (Lu & Zhao, 2020). Penerapan model Beneish *M-score* dalam mendeteksi manajemen laba pada perusahaan non-keuangan di Vietnam oleh Anh & Linh (2016) menunjukkan bahwa model *M-score* merupakan teknik yang berguna dalam mendeteksi manajemen laba pada perusahaan dan dapat menjadi perlindungan yang baik untuk investor serta dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Model *M-score* merupakan sebuah model analisis untuk rasio keuangan dengan menggunakan 8 (delapan) rasio untuk mengidentifikasi apakah sebuah perusahaan telah melakukan tindakan manajemen laba (Yuliana *et al*, 2021). Walaupun umumnya *M-score* digunakan untuk mengukur kecurangan atau *fraud*, beberapa penelitian (Abbas, 2017; Corsi *et al*, 2015; Anh & Linh, 2016; Ramirez-Orellana *et al*, 2017; Egbunike & Igbinovia, 2018; dan Talab *et al*, 2018) menunjukkan bahwa model M-

*score* juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi manajemen laba “*black*” dalam perusahaan. Menurut Ramirez-Orellana *et al* (2017), perusahaan yang melakukan manajemen laba seringkali melakukan praktik manipulasi yang menyesatkan, bersifat merusak, penipuan serta melanggar aturan atau yang disebut dengan manajemen laba “*black*”.

*M-score* pertama kali digunakan oleh Beneish (1999). dan seiring waktu, modifikasi pada model Beneish *M-score* diperlukan. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengadopsi model Beneish *M-score* asli yang dikembangkan oleh Beneish pada tahun 1999 untuk mengidentifikasi manajemen laba di Indonesia. Namun, perlu diperhatikan bahwa standar akuntansi dan pengungkapan laporan keuangan yang menjadi dasar model *M-score* tersebut berasal dari Amerika Serikat, yang memiliki perbedaan dengan konteks Indonesia. Oleh karena itu, dilakukan modifikasi pada model Beneish *M-score* untuk memastikan bahwa setiap rasio dapat diadaptasi dengan akurat dan efektif dalam mengukur praktik manajemen laba di Indonesia (Narsa *et al*, 2023). Modifikasi Beneish *M-score* pada penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan Narsa *et al*, (2023) yang merupakan penggabungan *M-score* asli dengan *M-score* modifikasi oleh Lu & Zhao (2020). Salah satu komponen Beneish *M-score* yang dimodifikasi pada penelitian ini terletak pada pemanfaatan rasio aset tetap yang dianggap sesuai dengan perusahaan di Indonesia. Berdasarkan hasil survei ACFE di Indonesia pada tahun 2019 (ACFE, 2019), menyatakan bahwa kasus penyalahgunaan aset memiliki persentase mencapai 20,9% dengan total 50 kasus di Indonesia dan menempatkannya menjadi kedua tertinggi setelah korupsi.

Teori Agensi menjelaskan bahwa praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara *agent* (manajer) dan *principal* yang muncul karena masing-masing pihak akan berupaya mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya. Situasi konflik tersebut akan semakin diperparah dengan adanya asimetri informasi, dimana manajemen tidak menyediakan informasi perusahaan yang sejalan dengan kondisi yang seharusnya. Adanya kesenjangan informasi tersebut dapat disebabkan karena *principal* selaku pemilik perusahaan tidak dapat memantau semua kegiatan *agent* dalam mengelola perusahaan. Maka dari itu, perbedaan kepentingan tersebut akan dapat menyebabkan manajemen laba. Scott (1997) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan motivasi dari manajer selaku *agent* untuk menciptakan berbagai situasi seperti *the bonus plan hypothesis*, *mountain reputation*, *earning expectations*, *other contracting motivations* dan *Initial Public Offering* (IPO).

Tindakan pencegahan dapat diambil untuk mengurangi atau bahkan mencegah konsekuensi negatif dari penyalahgunaan data keuangan perusahaan. Teori segitiga kecurangan atau *fraud triangle* merupakan salah satu metode yang dapat mendeteksi perilaku manipulasi dalam bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Teori ini dipaparkan oleh Cressey (1953) dan memiliki tiga elemen penyebab kecurangan. Pertama, tekanan atau *pressure* yang merupakan suatu kondisi yang dapat menjadi motivasi untuk melakukan kecurangan. Kedua, kesempatan atau *opportunity* yang merujuk pada suatu peluang bagi pelaku untuk melakukan tindakan kecurangan. Ketiga, rasionalisasi atau *rationalization* yang merujuk pada tindakan pembenaran atas kecurangan yang dilakukannya.

Pada tahun 2004, teori segitiga kecurangan atau *Fraud triangle theory* dikembangkan menjadi *fraud diamond* yang diperkenalkan Wolfe & Hermanson. Dalam teori ini, ditambahkan elemen kapabilitas (*capability*) yang merujuk pada kemampuan atau keahlian individu untuk terlibat dalam tindakan kecurangan. Pada tahun 2012, dikemukakannya *fraud pentagon* oleh Jonathan Marks berdasarkan Crowe Hortwarth (2011). Teori ini menambahkan elemen arogansi (*arrogance*) yang merupakan suatu sikap ego serta superior dan menganggap dirinya dapat menghindari deteksi dalam melakukan kecurangan. Kemudian pada tahun 2019, *fraud pentagon* dikembangkan menjadi *fraud hexagon* atau disebut S.C.C.O.R.E Model yang dikemukakan oleh Vousinas. Teori ini menambahkan elemen kolusi (*collusion*) yang merujuk pada pihak yang menjalin kerja sama untuk melakukan tindakan kecurangan. Sehingga Fraud Hexagon terdiri dari 6 elemen faktor penyebab terjadinya kecurangan, yaitu tekanan (*stimulus*), kesempatan/peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kapabilitas (*capability*), ego (*arrogance*), dan kolusi (*collusion*).

Pada penelitian ini, *fraud hexagon* digunakan sebagai faktor yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Dipilihnya *fraud hexagon* dikarenakan teori ini merupakan yang terbaru dibandingkan teori-teori lainnya. Penelitian ini menggunakan variabel proksi untuk mengukur elemen *fraud hexagon*, karena risiko kecurangan atau *fraud* tidak dapat diukur secara langsung (Skousen, Smith, & Wright, 2009; Sihombing & Rahardjo, 2014; Apriliana & Agustina, 2017).

Adapun proksi yang digunakan untuk mengukur setiap elemen fraud hexagon pada penelitian ini mencakup tekanan (*stimulus*) yang diproksikan stabilitas keuangan

(*financial stability*), merujuk pada suatu sistem yang menggambarkan tingkat kestabilan perusahaan dengan memantau pertumbuhan aset perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya (Skousen *et al*, 2009). Elemen peluang (*opportunity*) diproksikan oleh pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*) yang mengindikasikan kurangnya pengawasan yang dapat menciptakan peluang bagi manajemen untuk terlibat dalam perilaku yang tidak sesuai atau praktik manipulasi (Skousen *et al*, 2009).

Kemudian elemen rasionalisasi (*rationalization*) diproksikan oleh pergantian auditor (*change in auditor*) yang mengindikasikan bahwa pergantian auditor dimaksudkan untuk menghapus riwayat manipulasi perusahaan dan memberikan jalan bagi perusahaan untuk menutupi tindakan manipulasi laporan keuangan (Lou & Wang, 2009). Elemen kapabilitas (*capability*) diproksikan oleh pergantian direktur (*change in directors*) yang merupakan situasi dimana terdapat potensi dan kapasitas seseorang untuk melakukan tindakan manajemen laba. Dengan kata lain, direktur perusahaan dapat memanfaatkan posisinya untuk melakukan praktik manajemen laba dalam laporan keuangan (Wolfe & Hermanson, 2004).

Selanjutnya elemen ego (*arrogance*) diproksikan oleh frekuensi kemunculan gambar CEO (*frequent number of CEO pictures*), memiliki makna bahwa kemunculan gambar tersebut dapat menganggap bahwa dirinya tidak akan dikenakan kontrol internal perusahaan (Aprilia, 2017). Elemen kolusi (*collusion*) diproksikan oleh proyek dengan pemerintah (*project with government*) yang merupakan bentuk kerja sama antara perusahaan dengan pemerintah yang dapat membuat manajemen mengambil keuntungan dari kerja sama tersebut (Handoko, 2021). Pemilihan variabel proksi ini

berdasarkan pada temuan yang tidak konsisten pada penelitian Achmad *et al* (2022), Handoko (2021), Khairi & Alfarisi (2019), Agustin *et al* (2022), Sagala & Siagian (2021), Apriliana & Agustina (2017), Septriani & Handayani (2018).

Di Indonesia, penelitian yang mempelajari pengaruh *fraud hexagon* terhadap manajemen laba dengan penggunaan pengukuran *M-score* yang dimodifikasi masih jarang dilakukan, sehingga dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh *fraud hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan metode *F-score*. Maka dari itu, penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh *fraud hexagon* terhadap manajemen laba dengan menggunakan model *M-score* yang telah dimodifikasi. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian Narsa *et al* (2023) yang menggunakan teori *fraud triangle* untuk menguji pengaruhnya terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian ini, *fraud hexagon* di uji untuk menilai apakah memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Narsa *et al* (2023) dilakukan pada periode 2017-2019 yang merupakan tahun sebelum jadinya pandemi *Covid-19*. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2020-2022 yang merupakan tahun terjadinya dan sesudah terjadinya *Covid-19* yang tentu menyebabkan perbedaan kondisi bagi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor manufaktur terkhusus subsektor makanan dan minuman, subsektor kimia serta subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Menurut ACFE (2022), sektor manufaktur memiliki kerentanan yang cukup tinggi terhadap manipulasi. Selain itu, dipilihnya subsektor makanan dan minuman, subsektor kimia serta subsektor



logam dan sejenisnya dikarenakan menurut Kajian Sektor Manufaktur Indonesia (2021) menyatakan ketiga subsektor tersebut mengalami pemulihan cukup cepat dibandingkan subsektor lain saat pandemi *Covid-19* yang merupakan tahun periode penelitian ini, sehingga tidak terjadi kesenjangan yang jauh antara saat pandemi (2020-2021) dan setelah pandemi atau tahun pemulihan (2022).

Berdasarkan pada konteks yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, yang akan direalisasikan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap Manajemen Laba dengan Menggunakan *M-score* yang Dimodifikasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman, Subsektor Kimia, dan Subsektor Logam & Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diberikan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *change in directors* berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah *frequent number of CEO pictures* berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah *project with government* berpengaruh terhadap manajemen laba?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diberikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh *financial stability* terhadap manajemen laba
2. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap manajemen laba
3. Pengaruh *change in auditor* terhadap manajemen laba
4. Pengaruh *change in directors* terhadap manajemen laba
5. Pengaruh *frequent number of CEO pictures* terhadap manajemen laba
6. Pengaruh *project with government* terhadap manajemen laba

### D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dapat diperoleh adalah :

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *fraud hexagon theory* yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
2. Bagi praktisi
  - a. Bagi entitas, membantu memberikan informasi pencegahan atau kemungkinan terjadinya manajemen laba dalam perusahaan serta dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil keputusan.
  - b. Bagi pengguna laporan keuangan, membantu meningkatkan pemahaman bagi manajemen perusahaan agar dapat mengatasi potensi manajemen laba pada

perusahaannya, serta dapat membantu dalam menilai dan menganalisis bagi investor pada saat pengambilan keputusan.

- c. Bagi masyarakat, membantu memberikan informasi, pengetahuan, dan wawasan terkait praktik manajemen laba yang sering terjadi di perusahaan Indonesia.
3. Bagi akademis, diharapkan penelitian akan memberikan kontribusi yang signifikan, berfungsi sebagai sumber referensi baru untuk penelitian yang akan datang, serta dapat memperdalam pengetahuan tentang variabel yang memengaruhi praktik manajemen laba.